



# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG KECAMATAN PARINDU

**Mariana Rita<sup>1✉</sup>, Marthen Mau<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(2)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:  
[marianarita@gmail.com]

---

## Article Info

## Abstrak

*Kata kunci:*  
*Guru 1;*  
*Pendidikan 2;*  
*Mengatasi Kenakalan 3;*

Penelitian ini membahas tentang pentingnya peran guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong. Guru PAK adalah seorang yang berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik, serta berperan penting untuk mengatasi kenakalan peserta didik.

## Abstract

*Keywords:*  
*Teacher 1;*  
*Education 2;*  
*Overcome Delinquency 3*

This study discusses the importance of the role of Christian religious education teachers in overcoming student delinquency at Setia Bakti Empaong Christian Middle School. The PAK teacher is someone who has a role to educate, teach, guide, direct, foster, and develop the potential of students, and plays an important role in overcoming student delinquency.

---

## 1. PENDAHULUAN

Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan nilai-nilai kristiani. Peran guru pendidikan agama Kristen di dalam dunia pendidikan adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing agar peserta didik menjadi individu yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan. Guru pendidikan agama Kristen sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik agar peserta didik bisa memahami akan dampak buruk kenakalan di SMP Kristen Setia Bakti Empaong.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 19 November 2020 dengan kepala sekolah, bapak Diat, S.Ip, mengatakan bahwa peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong dididik untuk berakhlak, berprestasi, bersikap sopan santun kepada sesama, dan melakukan perbuatan yang baik di mata Tuhan dan sesama, namun kenyataannya ketika peserta didik sudah berada di luar sekolah dalam arti sudah menjadi tanggung jawab orangtua, akibatnya beberapa peserta didik yang kurang di kontrol pergaulannya oleh orangtua, sehingga sang

anak bisa dengan bebas keluar malam dan ikut berkumpul merokok dengan teman sebaya atau teman yang lebih dewasa dari mereka, peserta didik tersebut melakukan kenakalan diluar jam sekolah seperti merokok, karena sudah merasa ketagihan menghisap rokok, peserta didik tersebut membawa rokok ke sekolah dan merokok pada jam istirahat di belakang sekolah. Ketika peserta didik merokok pada jam sekolah hal ini diketahui oleh dewan guru, adapun sanksi bagi peserta didik yang merokok pada jam sekolah adalah membersihkan lingkungan sekolah serta peserta didik diberikan arahan dan bimbingan rohani supaya peserta didik rajin beribadah, membaca Alkitab dan berdoa. Adanya kerjasama yang baik antara guru pendidikan agama Kristen dengan orangtua peserta didik untuk menegur, memberikan motivasi, semangat belajar dan mendoakan peserta didik yang melakukan kenakalan.

Lebih lanjut pak Diat, S.Ip sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa adapun penyebab dari peserta didik yang merokok karena ada rasa ingin mencoba dan akhirnya ketagihan saat menghisap rokok. Karena itu guru pendidikan agama Kristen perlu berperan aktif dalam membimbing peserta didik supaya memiliki tubuh yang sehat dan semangat dalam belajar. Tubuh yang sehat dan semangat dalam belajar merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu peserta didik perlu berhenti untuk merokok.

Pada tanggal 19 November 2020 penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Kristen bapak Suhardi, S.Pd. K mengatakan bahwa sangat penting peran guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Sebab pernah terjadi kasus di Sekolah Menengah Pertama Setia Bakti Empaong. Adapun usaha bimbingan rohani yang guru pendidikan agama Kristen lakukan setiap minggu sekali yakni setiap hari senin untuk menguatkan peserta didik.

Seorang guru pendidikan agama Kristen memberi contoh yang baik bagi peserta didik, bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Lebih lanjut menurut bapak Suhardi, S.Pd.K. bahwa ada sebagian peserta didik yang melakukan kenakalan di jam sekolah yaitu merokok pada jam istirahat di belakang sekolah. Peran guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting. Menurut Roestisyha bahwa:

Peran guru PAK sebagai pengajar dan pendidik. Dalam rangka mengembangkan perannya, maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yakni: suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan, berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan sabil, penuh perhatian kepada peserta didik, lincah mampu memuji, mampu memimpin secara baik, dan menghargai peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memegang peran penting.

Peran guru PAK mengingatkan kepada peserta didik dalam hal membiasakan diri pada hal-hal baik dalam pergaulan sehari-hari seperti dalam kitab 1 Korintus 15: 33 menyatakan "Janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Demikian juga guru PAK mempunyai tanggung jawab untuk mengingatkan peserta didik dalam hal menjaga diri dari pergaulan yang buruk. Karena ketika peserta didik salah dalam bergaul bisa membawa dirinya dalam kehancuran, seperti putus sekolah dan cita-cita yang diimpikan tidak bisa diraih.

Salah satu tugas guru pendidikan agama Kristen ialah mendidik, maka Amsal 22:6 mengatakan Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu. Karena itu guru pendidikan agama Kristen perlu mendidik peserta didik menuruti ajaran yang benar dan menanamkan nilai-nilai kristiani supaya tidak menyimpang dari ajaran Firman Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen yang terbeban untuk mengantisipasi kenakalan di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti Empaong, maka guru pendidikan agama Kristen perlu mengadakan seminar tentang dampak buruk dari kenakalan remaja, mengadakan pendekatan kepada peserta didik, memberi motivasi, bimbingan, dan mengarahkan kepada peserta didik pada kebenaran Firman Tuhan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Guru PAK

Guru PAK adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi peserta didik, supaya dapat bertanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hilda Karli, pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor atau kunci yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapan dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya perlu dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Ketika peserta didik

ingin berhasil dalam belajar, disitu ada seorang guru yang patut ditiru dan dihargai karena keberhasilannya dalam mendidik peserta didik disekolah.

## **2.2. Mengatasi Kenakalan Peserta didik**

Menurut pendapat penulis bahwa pengertian mengatasi kenakalan peserta didik adalah, guru Pak bisa menunjukkan kepada peserta didik bahwa adanya kepedulian, perhatian kepada peserta didik. Ketika peserta didik diperhadapkan dengan masalah, maka guru PAK bisa untuk ikut bersama perlu mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Tentunya guru PAK bisa mempererat hubungan dengan peserta didik, hubungan yang baik, terbuka dan saling menghormati satu sama lain. Ikatan yang terbentuk dengan baik antara guru dan peserta didik akan mempermudah penyelesaian masalah dan dapat membantu peserta didik untuk berubah menjadi peserta didik yang lebih baik.

## **2.3. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik**

Seorang guru PAK perlu mendoakan peserta didik, baik itu peserta didik di saat diperhadapkan dalam berbagai masalah ataupun tidak. Perlunya guru PAK mendoakan peserta didik supaya dijauhkan dari perbuatan-perbuatan tercela, yang bukan hanya merugikan diri sendiri, melainkan merugikan masyarakat, bahkan guru mendoakan peserta didik agar bisa memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya, tentunya supaya selalu diberkati Tuhan dalam setiap kehidupannya.

## **3. METODE**

Metodologi penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah pada data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data supaya peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan data-data itu secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, maka penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Menurut Samhis Setiawan bahwa validitas berasal dari kata validity, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahhan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Peneliti sudah mengumpulkan data yang diperoleh dan memeriksa kevalidan data tersebut dan menyimpulkan data hingga akurat.

Menurut sukadji reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Realibilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama.

Menurut Eka Diyah Ayu Lestari bahwa objektivitas dalam penelitian adalah upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah sebuah objek yang sedang diteliti atau dipelajari dengan suatu cara di mana tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya. Pengujian validitas data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

Hasil penelitian pada tanggal 19 November 2020 di SMP Kristen Setia Bakti Empaong penulis mewawancarai dengan guru PAK, bapak Suhardi, S.Pd.K bahwa seorang guru PAK sangat penting berperan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong. Guru PAK

berusaha melakukan yang terbaik bagi peserta didik dalam membimbing dan membina peserta didik kepada nilai-nilai kristiani dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh atau teladan bagi lingkungan sekitar, keluarga dan masyarakat. Seorang guru PAK perlu juga harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik dalam hal berpenampilan, kedisiplinan dan tutur kata sehari-hari. Guru PAK memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik supaya minat belajar peserta didik semakin meningkat dan semangat dalam melanjutkan sekolahnya. Jadi pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang penulis dapatkan sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru PAK dan peserta didik.

## 5. KESIMPULAN

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab gurulah yang membimbing peserta didik untuk mengenal dan menghadapi dunia tempat ia berada. Karena itu sebagai guru pendidik yang mempunyai tujuan untuk didalam meningkatkan karakter yang baik kepada untuk peserta didik, maka guru harus menjaga sikap, perilaku, karakter, dan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari. sebagai seorang khususnya guru pendidikan agama Kristen. Guru pendidikan agama Kristen perlu mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong dengan cara melalui , sangat perlunya peran guru pendidikan agama Kristen untuk membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik tentang dampak buruk dari kenakalan. Dalam menangani kasus seperti ini perlu adanya kerja sama antara seorang guru pendidikan agama Kristen dengan orang tua peserta didik, supaya membimbing dan mengarahkan peserta didik kehal-hal yang baik, untuk menghindari kenakalan tersebut yang ada.

Adapun faktor penyebab kenakalan adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua untuk mengontrol pergaulan anak, sehingga sang anak bergaul dengan teman yang tidak sebaya, atau salah bergaul, sehingga sang anak dengan bebas melakukan hal yang diinginkannya. Tentunya hal ini sangat perlu ada kerja sama antara seorang guru pendidikan agama Kristen dengan orangtua peserta didik untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, tekun beribadah dan tekun dalam berdoa.

Upaya guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti adalah guru pendidikan agama Kristen harus memperkuat iman kepada Yesus Kristus dan mendorong peserta didik untuk melakukan nilai-nilai kristiani, mengarahkan kepada peserta didik untuk bisa bergaul dengan teman sebaya yang bisa membangun dalam segi kerohanian sehingga dengan hal itu peserta didik tidak terbawa ke hal-hal yang buruk yang bisa merugikan peserta didik tersebut.

Guru pendidikan agama Kristen mampu membawa peserta didik kepada hal-hal positif mengajak peserta didik untuk mengikuti teladan Yesus Kristus dan tidak lupa melibatkan Roh Kudus dalam setiap kegiatan dalam menghantar, mengajak peserta didik untuk meneladani Yesus Kristus. Tujuan guru adalah membimbing, membina, melatih, mengarahkan, dan serta memimpin peserta didik menjadi orang yang dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tujuan utama guru pendidikan agama Kristen adalah untuk mengajak, membantu dan menghantarkan seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus dan membentuk perilaku peserta didik supaya menyerupai Yesus. Seorang guru pendidikan agama Kristen perlu harus bisa memiliki sifat kedewasaan penuh dalam memberikan nasihat kepada peserta didik dan pertumbuhan rohani yang cukup baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Belandina. (2005). Profesional Guru dan Bingkai Materi. Bandung: Bina Media Informasi
- B. Subagyo Andreas, (2004). Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalem Hidup
- Desmita, (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewanto Nugroho, (2013). Kamus Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar. Bandung: CV Yrama Widya
- Homrighausen, (1985). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ismail, (2004). Ajarlah Mereka Melakukan. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- J. Moreong Leksi, (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nuhamara Daniel, (2008). Pendidikan Agama Kristen Remaja. Bandung: Info Media
- Patjaja Prananda, (2021). Benarkah KKR adalah Permutadan Massal. Jakarta: Sword Media Utama
- Roestisyha, (1982). Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara
- Robert R, (2006). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Gunung Mulia
- R. Boehlke Robert, (1994). Sejarah Pembimbing Pendidikan Agama Kristen PAK. Jakarta: Gunung Mulia
- Sudarsono, (2001). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta
- Sudarso, (1997). Metode Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Sudiono Anas, (1887). Stratistik Pendidik. Jakarta: Raja Wali Pres
- Usman M. Uzer, (1995). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya